

Keterampilan berbahasa: keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis

Amril Ma'la

program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: amrilmala04@gmail.com

Kata Kunci:

Keterampilan bahasa; Mendengarkan; Berbicara; membaca; menulis

Keywords:

Language skill; listening; speaking; reading; writing

ABSTRAK

Keterampilan berbahasa merupakan kemampuan fundamental yang diperlukan untuk komunikasi efektif dalam berbagai konteks. Penelitian ini membahas pentingnya empat aspek utama dalam pembelajaran bahasa: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap aspek saling terkait dan mendukung penguasaan bahasa secara keseluruhan. Dalam pembelajaran bahasa, terdapat tahapan yang harus dilalui, dimulai dari mendengarkan hingga menulis, dengan berbagai metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan ini, seperti pembelajaran berbasis proyek dan pendekatan kolaboratif. Namun, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi keterampilan berbahasa, termasuk

keterbatasan kosa kata, rendahnya motivasi, dan dukungan lingkungan. Pentingnya keterampilan berbahasa tidak hanya berpengaruh pada kemampuan individu dalam berkomunikasi, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan soft skills dan adaptasi sosial. Oleh karena itu, perlu adanya upaya sistematis dalam meningkatkan keterampilan berbahasa melalui metode pembelajaran yang efektif dan dukungan yang memadai.

ABSTRACT

Language skills are fundamental abilities required for effective communication in various contexts. This study discusses the importance of four main aspects in language learning: listening, speaking, reading, and writing. Each aspect is interrelated and supports overall language mastery. In language learning, there are stages to be followed, starting from listening to writing, with various methods that can be applied to enhance these skills, such as project-based learning and collaborative approaches. However, several factors influence language proficiency, including limited vocabulary, low motivation, and environmental support. The importance of language skills not only affects an individual's ability to communicate but also contributes to the development of soft skills and social adaptation. Therefore, systematic efforts are needed to improve language skills through effective teaching methods and adequate support.

Pendahuluan

Keterampilan berbahasa merupakan kemampuan setiap individu untuk melakukan komunikasi dan berinteraksi dengan menggunakan Bahasa (Fatimah & Sari, 2018). Setiap manusia tidak akan terlepas dari yang Namanya kegiatan berbahasa, setiap hari dan dimanapun kegiatan berbahasa selalu dapat dijumpai. Hal ini sejalan dengan konsep awal kegiatan belajar. Belajar merupakan perubahan tingkah laku karena dipengaruhi oleh lingkungan sekitar (Nahar, 2019). Dalam belajar, ada yang namanya istilah proses yang didalamnya terdapat rangkaian kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan, telah direncanakan dengan matang, sistematis, dan seimbang. Pembelajaran merupakan interaksi yang terjadi pada siswa dan guru serta sumber belajar dalam suatu lingkup lingkungan belajar (Faizah & Kamal, 2024). Fatimah (2018) juga menambahkan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

penjelasan mengenai pembelajaran, menurutnya pembelajaran adalah proses memahami, mengartikan makna, dan menafsirkan realita keadaan dengan cara yang berbeda. Pembelajaran merupakan proses pengembangan skill dan keterampilan peserta didik (Sa'diyah Halimatus, 2018). Dalam pembelajaran Bahasa, baik Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, maupun Bahasa Arab memiliki 4 aspek utama pembelajaran Bahasa. Aspek tersebut meliputi: 1) mendengarkan (*istima'* / listening); 2) berbicara (*kalam* / speaking); 3) membaca (*qira'ah* / reading); 4) menulis (*kitabah* / writing). Keempat aspek tersebut saling berkaitan, dan menopang satu sama lain.

Pembahasan

Seperti yang dijelaskan diatas, untuk memiliki keterampilan Bahasa khususnya di jenjang madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar harus melalui tahapan yang berurutan, mulai dari menyimak atau mendengarkan, kemudian berbicara, membaca, dan yang terakhir menulis. Keempat aspek tersebut mendasari proses berpikir pembelajaran Bahasa. Untuk lebih rincinya sebagai berikut:

1. Mendengarkan (*Istima'* / Listening)

Pamuji dalam bukunya mengutip dari Tarigan (2008) menyampaikan bahwa keterampilan menyimak atau mendengarkan adalah kegiatan mendengarkan symbol kata yang diucapkan secara lisan dengan penuh pemahaman, perhatian tinggi untuk mendapatkan informasi dari makna yang telah disampaikan menggunakan ujaran lisan (Pamuji & Setyami, 2021). Mendengarkan memiliki sifat reseptif, maksudnya keterampilan ini bukan hanya mendengarkan saja tetapi selain mendengarkan juga ada Upaya untuk memahami informasi yang telah disampaikan. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, kemampuan mendengarkan disebut dengan *Maharah Istima'*. *Maharah Istima'* adalah istilah dalam pembelajaran bahasa Arab yang merujuk kepada kemampuan dalam memahami dan mendengarkan. Dalam konteks ini, "maharah" berarti keterampilan, dan "*istima'*" berarti mendengar atau memahami. Jadi, *maharah istima'* berfokus pada kemampuan seseorang untuk mendengar, memahami, dan menyerap informasi dari berbagai sumber audio, seperti percakapan, ceramah, atau materi pembelajaran lainnya (Imamah et al., 2022). Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan, diantaranya:

- a. Menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Misalnya saja model PJBL atau *Project Based Learning*. PJBL merupakan pendekatan yang menekankan pada pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa terlibat dalam kegiatan yang relevan dan nyata. Model ini mengajak siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat belajar mendengarkan dalam konteks yang lebih aplikatif. *Project based learning is defined as a student-centered instructional approach characterized by active student involvement in solving real-world problems* (Kokotsaki et al., 2016). Ada beberapa prinsip yang menandai pembelajaran dikatakan sebagai pjbl, diantaranya:
 - 1) *Context-Specific Learning*: Mengacu pada ide bahwa pembelajaran terjadi dalam situasi yang relevan dan bermakna bagi siswa. Dalam PBL, konteks pembelajaran disediakan melalui pertanyaan yang autentik dan masalah dunia

nyata. Ini berarti bahwa alih-alih mempelajari konsep secara terpisah, siswa terlibat dengan materi yang mencerminkan skenario kehidupan nyata, menjadikan pengalaman belajar lebih aplikatif dan menarik. *This approach helps students understand the practical implications of what they are learning and fosters deeper comprehension, as they can see how their knowledge applies outside the classroom.* Dengan menggunakan isu-isu nyata dapat membantu siswa mendapatkan pembelajaran yang bermakna.

- 2) *Active Learner Engagement:* Students actively participate in the learning process rather than passively receiving information. Maksudnya Siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, bukan hanya menerima informasi. Dalam Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL), ini berarti siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif dari guru; sebaliknya, mereka mengambil kendali atas pembelajaran mereka dengan berpartisipasi dalam aktivitas langsung, diskusi, dan proyek kolaboratif.
 - 3) *Social Interaction:* Menyoroti pentingnya kolaborasi dan komunikasi di antara siswa dalam pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL). Dalam PBL, siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek, yang menciptakan lingkungan belajar di mana interaksi sosial sangat penting.
- b. Menggunakan media pembelajaran juga dapat membantu meningkatkan kemampuan mendengarkan, seperti rekaman suara, video, dan film, sangat membantu dalam meningkatkan daya Tarik siswa dalam kegiatan pembelajaran. Media yang menarik dapat memotivasi siswa untuk lebih semangat dan aktif mendengarkan penjelasan materi oleh guru. Media pembelajaran diartikan sebagai sarana atau alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa (Rahmatullah et al., 2020). Media ini berfungsi untuk meningkatkan efektivitas dan menarik minat siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Memperbanyak Latihan mengerjakan soal. Melalui latihan ini, siswa akan dapat terbiasa dengan format soal yang akan mereka hadapi, serta belajar menggunakan strategi menyelesaikan soal dengan efektif. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS At Taubah Ayat 105 yang berbunyi:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسْتُرَّ دُونَ لِي عِلْمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةُ فَيُنَبَّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya:

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.” Allah akan melihat amal-amal yang mereka lakukan itu, sehingga mereka semakin dekat kepada-Nya. Rasulullah dan kaum Muslimin akan melihat amal-amal kebaikan itu, sehingga mereka pun akan mengikuti dan mencontohnya pula. Sedangkan Allah memberikan pahala yang berlipat ganda bagi mereka yang menjadi panutan, tanpa mengurangi pahala mereka yang mencontoh. Sebagaimana diketahui, kaum Muslimin akan menjadi saksi di hadapan Allah pada Hari Kiamat mengenai iman dan amalan dari sesama kaum Muslimin.

- d. Menggunakan Pendekatan kolaboratif tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, tetapi juga efektif dalam meningkatkan keterampilan mendengarkan yang esensial bagi siswa Bahasa. Pendekatan kolaboratif diartikan sebagai suatu strategi pembelajaran di mana siswa dengan variasi kemampuan bekerja sama dalam kelompok kecil menuju satu tujuan (Amiruddin, 2019). Dalam konteks ini, kolaborasi melibatkan interaksi positif antar anggota, di mana mereka saling membantu dan berbagi pengetahuan. Berbeda dengan pembelajaran kooperatif yang lebih terstruktur, pembelajaran kolaboratif menekankan pada inisiatif individu dan penemuan pemikiran yang beragam dari setiap anggota kelompok. Tujuannya adalah untuk mencapai pemahaman yang lebih baik melalui proses belajar bersama.

2. Berbicara (*Kalam / Speaking*)

Berbicara berkaitan erat dengan perkembangan pemahaman siswa mengenai kosakata baru. Berbicara adalah kemampuan melaftalkan bunyi kata untuk menyampaikan gagasan, pendapat, pemikiran, dan ungkapan perasaan (Pamuji & Setyami, 2021). Keterampilan berbicara adalah alat untuk mengungkapkan gagasan atau pendapat yang disusun sesuai kebutuhan *audience*. Dalam Bahasa arab, kemampuan berbicara disebut *Maharah Al Kalam* hal ini merujuk pada keterampilan berbicara atau kemampuan berkomunikasi lisan. *Maharah kalam* dianggap penting dalam konteks pembelajaran, karena mencakup kemampuan untuk menyampaikan ide, berargumentasi, dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Keterampilan ini diharapkan dapat diperoleh melalui metode pembelajaran yang kolaboratif dan kooperatif, di mana siswa diajak untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan berbagi pendapat dalam kelompok (Azmi & Puspita, 2019).

3. Membaca (*Qira'ah / Reading*)

Didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami makna dari teks yang dibaca (Ningsih, 2015). Keterampilan ini melibatkan proses mental yang aktif, di mana pembaca tidak hanya sekadar membaca kata-kata, tetapi juga harus mampu mengaitkan informasi yang ada dalam teks dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. Ini mencakup kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan dari bacaan, sehingga pembaca dapat memahami dan menginterpretasikan isi teks dengan baik. Keterampilan membaca sangat penting dalam konteks pembelajaran bahasa, khususnya dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Mengutip dari Harnowo dalam (Ilham & Wijati, 2017) membaca dapat diartikan sebagai proses seseorang untuk mengetahui dirinya sendiri berdasarkan penuturan orang lain. Ilham berpendapat, seseorang dikatakan memiliki kemampuan membaca jika orang tersebut dapat mendengarkan secara akurat, benar dan lengkap mengenai apa yang dibacanya. Siswa dikatakan memiliki kemampuan membaca apabila:

- 1) Memahami makna teks bacaan
- 2) Dapat mengaitkan informasi
- 3) Menganalisis teks
- 4) Menarik Kesimpulan

- 5) Menyampaikan pernyataan

4. Menulis (*Kitabah / Writing*)

Keterampilan menulis adalah puncak dari keterampilan Bahasa. Seseorang dikatakan terampil menulis jika mampu menuangkan pemikiran, gagasan, dan perasaannya dalam sebuah goresan kertas membentuk kata dan berkembang menjadi kalimat sampai paragraph. Tidak semua orang dapat menguasai keterampilan Bahasa secara keseluruhan. Terkadang kata yang ditulis enak untuk dibaca tetapi membuat bosan pendengarnya.

Dalam Bahasa arab, keterampilan menulis disebut *maharah kitabah*. *Maharah kitabah* diartikan sebagai kemampuan untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui tulisan. Ini mencakup berbagai aspek, mulai dari kemampuan dasar seperti membentuk huruf dan menguasai ejaan, hingga kemampuan yang lebih kompleks, seperti menyusun kalimat dan mengembangkan ide secara bebas (Ratnaningtyas, 2015). Keterampilan menulis dianggap sebagai salah satu keterampilan tertinggi dalam berbahasa, yang penting untuk komunikasi efektif. Proses pembelajarannya melibatkan beberapa tahapan, dari latihan dasar hingga pengembangan kreativitas dalam menulis.

Faktor yang memengaruhi keterampilan bahasa

Ada beberapa faktor yang memengaruhi keterampilan Bahasa (Putri & Wijayani, 2011). Diantaranya:

1. Keterbatasan kosa kata
2. Kurangnya konsentrasi
3. Ketertarikan terhadap topik
4. Motivasi membaca yang rendah
5. Keterbatasan kosa kata baru
6. Kompleksitas bahasa yang tinggi
7. Kurangnya kepercayaan diri
8. Faktor psikologis seperti kecemasan
9. Penguasaan tata bahasa yang masih rendah
10. Rendahnya minat untuk menulis
11. Kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar

Pentingnya keterampilan bahasa

Keterampilan Bahasa perlu dimiliki setiap orang (Tantri, 2018), ada beberapa alasan yang mendasari hal tersebut, seperti:

- 1) Penguasaan bahasa, terutama bahasa Inggris, sangat diperlukan untuk bersaing dalam dunia kerja yang semakin kompetitif. Banyak buku dan bahan ajar menggunakan bahasa Inggris, sehingga keterampilan ini menjadi kunci untuk akses informasi dan pengetahuan.

- 2) Keterampilan berbahasa berkontribusi pada pengembangan soft skills, yang penting untuk keberhasilan individu dalam masyarakat. Soft skills ini meliputi kemampuan komunikasi, kerja sama, dan kepemimpinan.
- 3) Bahasa merupakan alat komunikasi yang mencerminkan identitas budaya. Memahami dan menguasai bahasa membantu individu untuk berinteraksi dengan lebih baik dalam konteks sosial dan budaya.
- 4) Keterampilan berbahasa mendukung proses belajar secara keseluruhan. Dengan kemampuan bahasa yang baik, seseorang dapat lebih efektif dalam menyampaikan dan menerima informasi.
- 5) Menguasai keterampilan berbahasa dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian individu, memungkinkan mereka untuk lebih mudah beradaptasi dengan perubahan dan tantangan di lingkungan sekitar.

Kesimpulan dan Saran

Keterampilan berbahasa merupakan kemampuan esensial yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif. Dalam konteks pembelajaran, keterampilan ini mencakup empat aspek utama: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek ini saling berkaitan dan berkontribusi pada pengembangan kemampuan berbahasa secara menyeluruh. Dalam proses belajar bahasa, terdapat tahapan yang harus dilalui, dimulai dari kemampuan mendengarkan hingga menulis. Masing-masing aspek memiliki karakteristik dan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan tersebut, seperti penggunaan model pembelajaran yang sesuai, media pembelajaran, dan pendekatan kolaboratif. Namun, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi keterampilan berbahasa, seperti keterbatasan kosa kata, kurangnya motivasi, dan dukungan dari lingkungan. Faktor-faktor ini dapat menghambat proses belajar dan penguasaan bahasa yang optimal. Pentingnya keterampilan berbahasa tidak dapat diabaikan, terutama di era globalisasi saat ini. Penguasaan bahasa, terutama bahasa Inggris, menjadi kunci untuk bersaing di dunia kerja, mengembangkan soft skills, serta memahami dan menghargai identitas budaya. Dengan keterampilan berbahasa yang baik, individu dapat lebih efektif dalam berkomunikasi, belajar, dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan di sekitarnya. Guru untuk kedepannya dapat memberikan program yang fokus pada pengembangan kosa kata siswa, termasuk penggunaan permainan bahasa dan latihan kontekstual, agar siswa dapat lebih mudah memahami dan menggunakan kosakata baru dalam komunikasi sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Amiruddin. (2019). Pembelajaran Kooperatif dan Kolaboratif. *Journal of Educational Science (JES)*, 5(1), 24–32.
- Azmi, M., & Puspita, M. (2019). Metode Story Telling Sebagai Solusi Pembelajaran Maharah Kalam Di PKPBA UIN MALANG (pp. 69–86). Inovasi Media Pembelajaran Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab.
- Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466–476.

- <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6735>
- Fatimah, & Sari, R. D. K. (2018). STRATEGI BELAJAR & PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BAHASA. *Pena Literasi*, 1(2), 108.
- Ilham, M., & Wijati, I. A. (2017). Keterampilan Bahasa. In *Occupational Medicine* (Vol. 53, Issue 4).
- Imamah, A., Mabsunah, M., Syaputra, P., Aulia, M., & Fitriani, L. (2022). Implementasi Metode Sam'iyah Syafawiyah pada Maharah Istima' dan Maharah Kalam di PKBPA UIN Malang. *Borneo Journal of Language and Education*, 2(1), 42–58.
- Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2016). Project-based learning: A review of the literature. *Improving Schools*, 19(3), 267–277.
<https://doi.org/10.1177/1365480216659733>
- Nahar, N. I. (2019). PENERAPAN TEORI BELAJAR BEHAVIORISTIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN. *An Inquiry into the Foundations of Psychology*, 89–99.
<https://doi.org/10.4324/9781003014546-7>
- Ningsih, A. A. (2015). Implementasi Model LRD (Listen-Read-Discuss) Untuk Meningkatkan Maharah Qira'ah Mahasiswa PPBA Fakultas Hudaya Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(April).
- Pamuji, S. S., & Setyami, I. (2021). Keterampilan Berbahasa. Guepedia.
- Putri, S. O., & Wijayani, N. S. (2011). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS MAHASISWA PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 44(8), 1–14.
<https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Rahmatullah, R., Inanna, I., & Ampa, A. T. (2020). Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Aplikasi Canva. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(2), 317–327.
- Ratnaningtyas, O. (2015). Pembelajaran Menulis Bahasa Arab di Program Khusus Perkuliahian Bahasa Arab (PKBPA) Universitas Islam Negeri Malang. *Tafáqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman*, 3(2), 57–73.
<https://doi.org/10.52431/tafaqquh.v3i2.47>
- Sa'diyah Halimatus. (2018). BERMAIN PERAN (ROLE PLAYING) DALAM PEMBELAJARAN MAHARAH AL-KALAMDI PKBPA UIN MALIKI MALANG. *Jurnal Tarbiyatuna*, 3(2), 1–29. 95
- Tantri, N. N. (2018). Pentingnya Keterampilan Berbahasa Untuk Meningkatkan Soft Skill Umat Hindu. 1, 26–36.